

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang kaffah. Tidak ada satu permasalahan yang tidak ada jawabannya dalam Islam, termasuk dalam hal pendidikan. Islam mempunyai konsep yang jelas mengenai pendidikan.

Islam adalah agama fitrah, agama yang serasi benar dengan fitrah kejadian manusia. Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al Quran memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah Swt memiliki fitrah bertauhid, mengakui keesaan-Nya. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak lepas dari adanya kebutuhan terhadap orang lain. Hal ini menimbulkan perasaan untuk berbuat baik dan membantu terhadap terhadap kebutuhan orang lain, karenanya Islam mengajarkan bahwa yang baik adalah orang yang mendatangkan kebaikan terhadap orang lain.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang dengan baik, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dengan mentransfer baik itu berupa pengetahuan, maupun pengalaman. Itulah tugas guru di sekolah maupun dimana pun untuk siap menyalurkan ilmu pengetahuan.

¹Asmaran, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), H. 5

Pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi individu masing-masing karena dilihat dari segi aspek kehidupan pendidikan agama Islam merupakan salah satu alat yang difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan demikian, maka para pendidik memegang posisi kunci yang banyak menentukan keberhasilan proses pendidikan, sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu.

Pendidikan juga dianggap sebagai alat untuk mengubah taraf hidup manusia dari kondisi buruk saat ini ke kondisi yang lebih bermutu di masa mendatang.² Mengenai hal tersebut Alquran juga menerangkan dalam surah an-Nisa ayat 9.

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Ayat di atas menjelaskan tentang rasa takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Sudah seharusnya anak-anak yang lemah itu diperhatikan dan dipenuhi hak-haknya, termasuk anak-anak yang berkebutuhan khusus. Pendidikan merupakan hak seluruh bangsa tidak terkecuali anak-anak yang lemah dan anak berkebutuhan khusus. Untuk itu sekolah tidak berhak untuk membatasi anak-anak yang berkebutuhan khusus ingin bersekolah.

Pendidikan agama Islam pada khususnya yang bersumberkan pada nilai-nilai agama Islam di samping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang

²Sudarwan Damin, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), H. 130

dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam melandasinya adalah merupakan usaha yang secara pedagogik mampu mengembangkan hidup anak didik kearah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya.

Dalam konsep Islam, tujuan utama pendidikan adalah kesempurnaan akhlak dan budi pekerti. Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam (pendidikan yang dikembangkan oleh kaum muslimin), dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sempurna dari pendidikan.³

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menjadikan insan kamil dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani serta berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt. Tujuan umum dari pendidikan agama Islam ialah tujuan yang akan dicapai dengan aspek kegiatan pendidikan dalam pengajaran. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Sedangkan tujuan khususnya adalah adanya perubahan-perubahan yang diinginkan dari tujuan umum.

Pemindahan situasi kebodohan kepada situasi keilmuan, dari situasi keterbelakangan kepada situasi kemajuan, Islam adalah agama dakwah artinya

³Zainuddin Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991), H. 4.

agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.⁴

Tujuan lainnya ialah memberi bekal kepada anak-anak, supaya mempunyai semangat mengamalkan semua tuntunan dan pengetahuan tentang Islam.⁵

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitas agar siswa dan mengembangkan potensi dasar kemampuannya secara, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik didirikan pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.⁶

Untuk memperlancar pendidikan agama Islam maka sangat penting sebuah metode dalam pendidikan agama Islam, pengertian metode itu sendiri adalah suatu jalan yang ditempuh dalam menyajikan bahan-bahan pelajaran agama Islam agar lebih mudah dikuasai dan diterima oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan.

Sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran keagamaan yang di dalamnya kisah-kisah sejarah, tokoh-tokoh, dan perkembangan Islam.

SKI merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang sejarah kebudayaan Islam, mengenai kisah perjalanan rasulullah dalam mensyiarkan Islam dan kisah para sahabat dalam pemerintahannya, serta sejarah tentang wilayah dan aturan-aturan, sering kali sejarah dianggap pelajaran yang membosankan bagi siswa sehingga guru sejarah di haruskan untuk lebih kreatif

⁴Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), H. 4

⁵Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: 1957), H. 271

⁶Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), H. 10

dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran SKI, dengan menggunakan berbagai pendekatan atau model model, oleh karena itu peneliti ingin mengangkat judul penelitian mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan strategi TGT (*Teams Games Tournament*) Pada Pembelajaran SKI pada kelas III Di MI Al Mujahidin II Banjarmasin. Konsep dasar pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka terbiasa melakukan *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. Dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada guru sedangkan para siswa hanya menerima secara pasif, mirip anak balita yang sedang disuapi. Dalam hal ini, timbul kesan siswa hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan guru.⁷

Teams Games Tournament terdapat beberapa tahap yang harus dilalui selama proses pembelajaran, tahap awal, siswa belajar dalam suatu kelompok, dan diberi suatu materi yang dirancang sebelumnya oleh guru. Setelah itu siswa bersaing dalam turnamen untuk mendapatkan penghargaan kelompok, setelah itu terdapat kompetisi kelompok yang dikemas dalam suatu permainan agar pembelajaran tidak membosankan.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), H. 97

Pembelajaran SKI Di MI Al Mujahidin Banjarmasin dengan menggunakan strategi TGT berhasil dilaksanakan, hal ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan strategi TGT (*Teams Games Tournament*), peneliti merasa tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang menyebabkan berhasil nya pembelajaran dalam penggunaan strategi TGT, dengan lingkungan sekolah yang penduduknya dan peserta didik berasal dari keluarga dengan suku Madura, yang etika sopan santun terhadap guru kurang, serta siswa terbiasa ribut, dan guru menyalurkan keaktifan siswa yang sulit untuk diatur dengan cara menggunakan strategi TGT dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem kooperatif memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk diri sendiri dan membantu sesama kelompok untuk belajar.

Kelebihan dari TGT adalah:

- a. Melatih siswa mengungkap atau menyampaikan idenya
- b. Melatih siswa untuk menghargai pendapat atau gagasan orang lain
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial

Kekurangan TGT antara lain:

- a. Kadang hanya beberapa siswa yang aktif dalam kelompok
- b. Kendala teknis misanya tempat duduk kadang sulit atau kurang mendukung untuk diatur kegiatan kelompok
- c. Cukup memakan waktu banyak.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan terhadap judul ini maka penulis memberikan penjelasan yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁸ Jadi implementasi adalah suatu tindakan dalam melaksanakan sesuatu. Atau suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, atau sikap.
2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.
3. *Cooperative Learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara kelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran kooperatif tidak harus belajar dari guru kepada siswa, siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.⁹
4. TGT (*Teams Games Tournament*) adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), H. 374

⁹Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), H. 239

beranggotakan 4 orang, 5 orang sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda, guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok masing-masing.¹⁰

TGT dapat ditulis pada kartu yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu. TGT terdiri dari 5 tahap, yaitu tahap penyajian kelas, belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), dan pertandingan (*tournament*). Dan penghargaan kelompok (*team recognition*).

Sehingga yang dimaksud strategi TGT adalah cara untuk mendorong siswa atau peserta didik agar memiliki kreativitas, keterampilan, kemampuan mengamati dan menarik kesimpulan serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi TGT (*Teams Games Tournament*) pada Pembelajaran SKI di MI Al Mujahidin II Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan berhasilnya pembelajaran SKI dengan menggunakan Strategi TGT di MI Al Mujahidin II Banjarmasin?

¹⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), H. 224

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi TGT (*Teams Games Tournament*) pada Pembelajaran SKI di MI Al Mujahidin II Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan berhasilnya pembelajaran SKI dengan menggunakan Strategi TGT di MI Al Mujahidin II Banjarmasin.

E. Signifikansi Penulisan

Apabila tujuan penelitian ini tercapai, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dan untuk memberikan informasi tentang proses pembelajaran SKI yang berhasil.
2. Bagi guru SKI, sebagai bahan informasi untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. IAIN Antasari, sebagai bahan informasi ilmiah bagi mahasiswa khususnya prodi PAI dalam bahan dokumentasi agar dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis, berisi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi TGT (*Teams Games Tournament*) Pada Pembelajaran SKI di MI Al Mujahidin II Banjarmasin.

BAB III Metodologi penelitian, berisi objek penelitian, data sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum penelitian, penyajian data dan analisis data yang terakhir.

BAB V penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua aspek, yaitu dari siswa dan dari guru, dari siswa belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku tentang suatu hal, belajar merupakan internal yang kompleks yang meliputi seluruh ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.¹¹

Dalam belajar siswa akan mengalami proses perubahan tingkah laku, baik itu perubahan kognitif, afektif dan psikomotor, Slameto mengemukakan “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹²

Belajar merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap, seorang guru mengetahui pengalaman bahwa kehadiran siswa dalam kelas belum berarti siswa sedang

¹¹Dimiyati Dan Mudijono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995), H.17

¹²Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta,1995), H. 2

belajar, selama siswa tidak melibatkan diri dia dalam pembelajaran, sehingga supaya terjadi belajar dituntut orang melibatkan diri dan harus interaksi aktif.¹³

2. Pentingnya Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara dan seni untuk menggunakan semua sumber dalam upaya mengajarkan siswa , sebagai suatu cara strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri, sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

JJ. Hasibuan dan Moedjiono menyatakan “ Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan murid didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.”¹⁴ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, strategi merancang sistem pengajaran adalah suatu rencana untuk mengerjakan prosedur merancang sistem yang efisien, strategi dibutuhkan berhubungan dengan proses penerimaan yang sesungguhnya amat kompleks.¹⁵

Roestiyah N.K dalam bukunya strategi belajar mengajar mengemukakan bahwa di dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena kepada tujuan yang diharapkan.

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999) H. 95

¹⁴JJ Hasibuan Dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004), H. 3

¹⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2003), H.19

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu menurut beliau adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode pembelajaran.¹⁶

Setiap orang mempunyai cara berbeda dalam melaksanakan suatu kegiatan. Biasanya cara tersebut telah direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan. Bila belum mencapai hasil yang optimal, dia berusaha mencapai cara lain untuk mencapai tujuannya. Proses tersebut menunjukkan bahwa orang selalu berusaha mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Setiap orang yang menerapkan cara tertentu dalam suatu kegiatan menunjukkan bahwa orang tersebut telah melakukan strategi. Dan strategi tersebut dipakai sesuai dengan kondisi waktu dan tempat saat dilaksanakannya kegiatan. Atau juga arah langkah yang akan ditempuh oleh pengajar dan yang diajar untuk mencapai tujuan, seorang pengajar harus mengetahui bagaimana mencari solusi yang terbaik dalam memilih strategi pembelajaran, karena pengertian pembelajaran mengandung arti teknik belajar yang berpusat pada guru. Gurulah yang harus berusaha sedapat mungkin mengisi otak siswa dengan ilmu pengetahuan sedangkan siswa yang diharapkan peran aktifnya.

B. Model Kooperatif

1. Pengertian Model Kooperatif

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model pembelajaran yang telah dikembangkan dan diuji keberlakunya oleh pakar

¹⁶Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), Cet Ke-7 H. 1

pendidikan umumnya berorientasi kepada pengembangan kemampuan siswa dalam mengolah dan mengatasi informasi yang diterima oleh mereka dengan menitikberatkan aspek intelektual akademis.

Model pembelajaran kooperatif adalah jenis pembelajaran dari kelompok model pembelajaran sosial, model pembelajaran ini mengutamakan kerjasama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat anomin yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model Kooperatif Learning

Model kooperatif learning ini dianggap sesuai konstruktivisme karena dalam pelaksanaannya selalu mengupayakan pengembangan, struktur kognitif siswa dimana siswa dipicu untuk pengetahuan sendiri melalui berfikir secara rasional.

Model kooperatif adalah model pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama didalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen yang kecil dan mempersilahkan salah seorang diantaranya untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan kelompok, model kooperatif menekankan kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas.

3. Ciri-ciri *Cooperative Learning*

Ciri-ciri *Cooperative Learning* ada empat antara lain adalah:

- a. Untuk menuntaskan materi belajarnya siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
- b. Kelompok yang dibentuk dari kelompok. Kelompok yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.
- c. Jika dalam kelas, terdapat siswa yang terdiri dari beberapa suku, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan dalam tiap kelompok terdiri dari suku dan jenis kelamin yang berbeda pula.
- d. Penghargaan lebih diutamakan kerja kelompok dari pada perorangan.

4. Unsur -Unsur Dalam Aturan Kooperatif

Dan Unsur -unsur dalam aturan pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Adanya peserta dalam kelompok
- b. Adanya aturan kelompok
- c. Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok
- d. Adanya tujuan yang harus dicapai.

5. Tujuan *Cooperative Learning*

Cooperative Learning mempunyai 3 tujuan penting, yaitu:

- a. Melaksanakan pengajaran

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan, namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan

pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh karena itu guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi, situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1) Faktor guru

Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri, pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran.

2) Faktor siswa

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian, kepribadian yang dimiliki masing-masing siswa itu meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan seperti bakat dan kecerdasan, maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar.

3) Faktor kurikulum

Secara sederhana arti kurikulum dalam kajian ini menggambarkan pada isi atau pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara guru, siswa untuk mencapai tujuan.

Strategi adalah proses pengajaran sebagai cara penyusunan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.¹⁷ Pendapat lain mengatakan “strategi pembelajaran merupakan sebagai kegiatan, baik prosedur, langkah, maupun metode yang dipilih

¹⁷M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum Untuk Guru, Calon Guru Dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), H. 457.

agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas, atau bantuan lain bagi siswa dalam mencapai tujuan-tujuan intruksional

Pembelajaran kooperatif atau pembelajaran kelompok adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

6. Ada Empat Unsur Pembelajaran Kooperatif Learning Yaitu:

Isjoni, mengemukakan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif learning sebagai berikut:

- a. Para siswa harus memiliki persepsi yang sama
- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam materi yang dihadapi
- c. Para siswa harus berpendapat bahwa semua memiliki tujuan yang sama
- d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompok
- e. Para siswa diberikan satu evaluasi dan penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok
- f. Para siswa membagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar
- g. Setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan konsep belajar gotong royong yang membantu siswa dalam bekerja sama membangun pengetahuan. Penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran bermaksud untuk meningkatkan kadar keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan demikian hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang diyakini bahwa keberhasilan peserta didik tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya dalam tugas- tugas terstruktur

Pengelolaan pembelajaran dengan model kooperatif memiliki tujuan yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kerja siswa dengan tugas-tugas akademik.
- 2) Pengalaman adanya keragaman. Strategi pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang memiliki berbagai macam perbedaan latar belakang, pengembangan keterampilan siswa.
- 3) Bertujuan untuk mengembangkan sosial siswa seperti berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, bekerja dalam kelompok dan sebagainya, misalnya memilih topik, pembentukan kelompok, menyiapkan LKS, mengenalkan siswa kepada perannya dalam kelompok, merencanakan waktu dan tempat yang akan digunakan.

Strategi pembelajaran kooperatif akan lebih produktif dibandingkan strategi pembelajaran individual jika berada dibawah kondisi tertentu. Kondisi

tersebut merupakan prinsip utama yang harus ada sehingga kelompok kooperatif dapat bekerja. Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- a) Prinsip ketergantungan positif, ketergantungan positif berhasil dibentuk ketika setiap anggota terjalin dalam satu perasaan bahwa seorang anggota kelompok tidak akan berhasil kecuali jika semua anggotanya berhasil.
- b) Tanggung jawab kelompok dan individu, sebuah kelompok harus bertanggung jawab untuk mencapai tujuannya dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memberikan kontribusinya dalam pembagian kerja.
- c) Interaksi tatap muka, siswa dalam kelompok harus bekerja sama dimana mereka saling mendukung keberhasilan satu sama lain, misalnya dengan secara lisan menjelaskan bagaimana menyelesaikan suatu masalah, mengajarkan suatu pengetahuan kepada anggota yang lain, mengecek pemahaman kelompok, mendiskusikan konsep yang sedang dipelajari dengan pembelajaran yang telah lalu.
- d) Partisipasi dan komunikasi

Adapun tujuan pembelajaran kooperatif pada dasarnya mempunyai tiga tujuan utama yaitu:

- a. Meningkatkan hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model kooperatif lebih unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.

b. Penerimaan terhadap keberagaman

Model kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang, perbedaan tersebut antara lain suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Model kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memotivasi teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Agus Suprijono mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah sebagai berikut.

1. saling ketergantungan positif

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok, pertama mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut. Jadi, di dalam pembelajaran kooperatif, setiap peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab terhadap penguasaan bahan.

2. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Pertanggungjawaban ini muncul dilakukan pengukuran terhadap masing-masing siswa.

3. Interaksi promotif

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan, memproses informasi bersama secara efektif dan efisien, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi, serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi, saling percaya dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

4. Berkomunikasi antar anggota

Untuk mengkoordinasikan kegiatan siswa dalam pencapaian tujuan siswa adalah saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5. Pemrosesan kelompok

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu, tujuan pemrosesan kelompok adalah

meningkatkan efektifitas anggota dalam kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.¹⁸

Sehingga peneliti dapat mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif semuanya melatih kerja sama sesama peserta didik, dan melatih bertanggung jawab terhadap kelompok dan individual serta membiasakan untuk saling berkomunikasi dengan baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan membuat peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

7. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Rusman, mengatakan bahwa prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, sebagai berikut:

- a. Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pembelajaran.
- b. Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- c. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif dapat dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok.

¹⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), H. 58

- d. Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik.¹⁹

Beberapa Contoh Model Kooperatif

1. Pembelajaran Kooperatif Strategi Jigsaw

Pertama kali dikembangkan oleh Aronson Dengan langkah aplikasinya sebagai berikut:

- a. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok.
- b. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok .
- c. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- d. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor.
- e. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.

2. Pembelajaran kooperatif strategi NHT (Number Heads Together)

Pembelajaran kooperatif strategi NHT dikembangkan oleh Spencer Kagen. Pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Langkah-langkah penerapan strategi NHT:

Pembelajaran kooperatif strategi NHT (Number Heads Together)

¹⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2010), H. 212

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama.
- d. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- e. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab.
- f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.
- g. Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual.
- h. Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

3. Pembelajaran kooperatif strategi STAD (Student Teams Achievement Divisions). Model pembelajaran kooperatif strategi STAD yang digunakan untuk mendukung dan memotivasi siswa mempelajari materi secara berkelompok. strategi STAD dikembangkan oleh Slavin dan merupakan salah satu strategi kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajaran kooperatif

strategi STAD, melalui empat tahapan, lebih jelasnya tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah:

- a. Tahapan penyajian materi.
- b. Tahap kerja kelompok.
- c. Tahap tes individu
- d. Tahap perhitungan skor perkembangan individu

4. Pembelajaran Kooperatif strategi TAI (Team Assisted Individualization atau Team Accelerated Instruction) Pembelajaran kooperatif strategi TAI ini dikembangkan oleh Slavin. strategi ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. strategi ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Pembelajaran Kooperatif strategi TAI (Team Assisted Individualization atau Team Accelerated Instruction) Langkah-langkah pembelajaran kooperatif strategi TAI adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok.
- d. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok.
- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.

- g. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

5. Model pembelajaran kooperatif make a match (mencari pasangan)

6. Dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah penerapan metode make a match sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- g. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- h. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

7. Model pembelajaran kooperatif inside Outside Circle (IOC) Dikemukakan oleh spencer Kagan, dimana pada pembelajaran ini siswa saling membagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Adapaun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Separuh kelas berdiri dan membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- b. Separuh yang lain membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama dan menghadap kedalam.
- c. Dua siswa berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi, pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- d. Kemudian siswa yang berada pada lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada pada lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- e. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi dan seterusnya.

C. Pengertian Strategi *Teams Games Tournament* (TGT)

Teams Games Tournament atau biasa disingkat TGT diambil dari kata dalam bahasa inggris yakni *teams*, *games*, *tournament* yakni *teams* yang berarti regu atau rombongan, *games* yang berarti permainan, *tournament* yang berarti turnamen atau pertandingan.

Dengan demikian *Teams Games Tournament* adalah sebuah strategi pembelajaran kooperatif merupakan konsep belajar gotong royong yang

membantu siswa dalam bekerja sama membangun pengetahuan. Penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran bermaksud untuk meningkatkan kadar keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan demikian hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

1. Kelompok atau tim.

Kelompok biasanya terdiri dari 3 orang, 4 orang, atau 5 orang anggotanya heterogen. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan optimal pada saat game.

Siswa atau orang yang heterogen misalnya berdasar kemampuan akademik dan jenis kelamin, jika kemungkinan suku, ras atau kelas sosial. Tujuan utama pembentukan kelompok adalah untuk meyakinkan siswa bahwa semua anggota kelompok belajar dan semua anggota mempersiapkan diri untuk mengikuti *Teams Games Tournament* dengan sebaik-baiknya. Diharapkan setiap anggota kelompok melakukan hal yang terbaik bagi kelompoknya dan adanya usaha kelompok untuk melakukan untuk membantu anggota kelompoknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan akademik dan menumbuhkan pentingnya kerja sama diantara siswa serta meningkatkan percaya diri.

Pada intinya kooperatif strategi TGT terdiri lima kegiatan yaitu:

- a. Presentasi kelas, atau guru mempersiapkan bahan ajar
- b. Tim guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- c. Permainan, guru mempersiapkan jenis permainan akademik yang disusun dari pertanyaan relevan untuk mengetes pengetahuan siswa

- d. Turnamen, guru mempersiapkan bahan turnamen
- e. Penghargaan tim atau pemberian nilai

Komponen utama dalam TGT (*Teams Games Tournament*)

2. Penyajian kelas

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini, siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang diberikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game menentukan skor kelompok.

3. Tim atau kelompok

Kelompok biasanya terdiri atas empat sampai dengan lima orang siswa. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalam materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game. Sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan model kooperatif, strategi TGT terlebih dahulu dilakukan pembentukan kelompok.

4. Permainan atau *game*

Game terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa yang diperbolehkan dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai.

5. Turnamen

Untuk memulai turnamen masing-masing peserta mengambil nomor undian. Siswa yang mendapatkan nomor terbesar sebagai *reader 1*, terbesar kedua sebagai *challenger 1*, terbesar ketiga sebagai *challenger 2*, terbesar keempat sebagai *challenger 3*. Dan kalau jumlah peserta dalam kelompok itu lima orang maka yang mendapatkan nomor terendah sebagai *reader2*. *Reader 1* tugasnya membaca soal dan menjawab soal pada kesempatan yang pertama. *Challenger 1* tugasnya menjawab soal yang dibacakan oleh *reader1* apabila menurut *challenger 1* jawaban *reader 1* salah. *Challenger 2* tugasnya adalah menjawab soal yang dibacakan oleh *reader 1* tadi apabila jawaban *reader 1* dan *challenger 1* menurut *challenger 2* salah. *Challenger 3* tugasnya adalah menjawab soal yang dibacakan oleh *reader 1* apabila jawaban *reader1*, *challenger 1*, *challenger 2* menurut *challenger 3* salah. *Reader 2* tugasnya adalah membacakan kunci jawaban . Permainan dilanjutkan pada soal nomor dua. Posisi peserta berubah searah jarum jam. Yang tadi menjadi *challenger 1* sekarang menjadi *reader1*, *challenger 2* menjadi *challenger 1*, *challenger3* menjadi *challenger 2*, *reader 2* menjadi *challenger 3* dan *reader 1* menjadi *reader2*. Hal itu terus dilakukan sebanyak jumlah soal yang disediakan guru.

6. Poin peningkatan individual

Tujuan memberikan point peningkatan individual adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan gambaran pencapaian hasil belajar maksimal yang telah dilakukan setiap individu. Pola ditentukan berdasarkan selisih skor tes terdahulu dengan skor akhir.

Poin peningkatan setiap siswa dalam model kooperatif dengan strategi TGT ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

Langkah 1: menentukan skor awal atau skor dasar, skor awal pada pertemuan pertama diambil dari nilai hasil pre tes yang dilaksanakan pada awal pembelajaran sedangkan skor awal pada pertemuan selanjutnya diambil dari nilai hasil pos tes pada pertemuan sebelumnya.

Langkah 2: menghitung skor kuis terkini (nilai pos tes) setiap siswa.

Langkah 3: menentukan poin peningkatan individual, setiap siswa mendapat skor perkembangan yang nilainya telah ditentukan sebelumnya. Untuk mengetahui apakah skor kuis terkini sama atau melewati skor awal mereka, digunakan sk.

7. Penghargaan kelompok (*team recognise*)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang.

D. Keunggulan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* dengan Strategi TGT

Strategi *Teams Games Tournament* (TGT) memiliki keunggulan antara lain :

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5. Melatih siswa untuk menghargai pendapat atau gagasan orang lain.
6. Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial

Selain keunggulan tersebut *cooperative learning* strategi TGT juga memiliki kekurangan-kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
2. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan *Cooperative Learning*.
3. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan *Cooperative Learning*.
4. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya suka bekerja sama.

Kekurangan-kekurangan pada *Cooperative Learning* masih dapat diatasi atau diminimalkan. Penggunaan waktu lebih lama dapat diatasi dengan menyediakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien, sedangkan pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas sesuai kelompok yang ada dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok dan penataan kelas.

Cooperative Learning memang memerlukan kemampuan khusus guru, namun hal ini dapat diatasi dengan melakukan latihan terlebih dahulu. Sedangkan kekurangan-kekurangan yang terakhir dapat diatasi dengan memberikan

pengertian kepada siswa bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, siswa merasa perlu bekerja sama dan berlatih bekerja sama dalam belajar secara kooperatif.

E. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Di sini saya menjelaskan tentang Sejarah Kebudayaan Islam, sebelum melangkah lebih jauh dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. lebih dahulu saya harus menjelaskan definisi sebagai berikut:

a. Sejarah

Secara bahasa, dalam bahasa arab "sejarah" berasal dari kata "syajarah" yang berarti pohon atau sebatang pohon, apapun jenis pohon tersebut. dengan demikian, "sejarah" atau "syajarah" berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu pohon mulai sejak penih pohon itu sampai segala hal yang di hasilkan oleh pohon tersebut. atau dengan kata lain, sejarah atau "syajarah" adalah catatan detail tentang suatu pohon dan segala sesuatu yang dihasilkannya. dengan demikian, sejarah dapat di artikan catatan detail dengan lengkap segala sesuatu.

b. Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari kata "budi" dan "daya". kemudian di gabungkan menjadi "budidaya" yang berarti sebuah upaya untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan memberikan manfaat bagi hidup dan kehidupan. kemudian di imbuhkan awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi "kebudidaya" lalu di singkat menjadi "kebudayaan". jadi,

kebudayaan artinya segala upaya yang dilakukan oleh umat manusia untuk menghasilkan dan mengembakan sesuatu, baik yang sudah ada maupun yang belum ada agar memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

c. Islam

Islam secara bahasa, islam artinya penyerahan, kepatuhan, atau ketundukan. namun menurut istilah, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. khususnya dan kepada para nabi lain pada umumnya untuk membimbing umat manusia meraih kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan diakhirat.

Jika ketiga kata di atas "Sejarah, Kebudayaan, dan Islam" digabungkan, maka menjadi "Sejarah Kebudayaan Islam" berangkat dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan "Sejarah Kebudayaan Islam" adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.

2. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Mempelajari sejarah dalam hal ini Sejarah Kebudayaan Islam memiliki tujuan dan manfaat yang penting bagi kehidupan kita untuk zaman sekarang maupun untuk zaman yang akan datang. adapun tujuan mempelajari sejarah adalah untuk mengambil suatu pelajaran dari perjalanan sejarah umat - umat terdahulu, baik umat yang patuh kepada Allah dan Rasul nya maupun yang mengembangkan, kemudian di jadikan pegangan dan teladan untuk kehidupan

sekarang dan masa yang akan datang, dalam rangka menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Selain memiliki tujuan , mempelajari sejarah juga sangat bagi kehidupan dan kehidupan kita.adapun manfaat - manfaat dari mempelajari sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui segala sesuatu yang telah terjadi di masa silam, entah sesuatu itu baik maupun buruk.kemudian hal itu di jadikan cermin dan teladan bagi kita dalam menjalani hidup dan kehidupan untuk menggapai kebijakan.
- b. Untuk mengetahui kebudayaan yang di hasilkan oleh umat Islam dalam sejarah peradaban manusia.
- c. Untuk mengetahui peranan dan sumbangan agama Islam dan umat Islam bagi kebijakan hidup manusia.
- d. Untuk mendidik diri kita menjadi orang yang bijak karna dengan mempelajari sejarah kita bisa mengetahui berlakunya hukum sebab akibat, sehingga kita tidak harus mengalami langsung segala peristiwa, namun cukup mengambil pelajaran dari sejarah umat terdahulu.

Secara garis besar, definisi kebudayaan Islam dikelompokkan kedalam enam kelompok sesuai dengan tinjauan dan sudut pandang masing-masing membuat definisi. Kelompok pertama menggunakan pendekatan deskriptif dengan menekankan pada sejumlah isi yang terkandung didalamnya seperti definisi yang dipakai oleh tailor bahwa kebudayaan itu adalah keseluruhan yang amat kompleks meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat dan

berbagai kemampuan serta kebiasaan yang diterima manusia sebagai anggota masyarakat. Kelompok kedua menggunakan pendekatan historis dengan menekankan pada warisan sosial dan tradisi kebudayaan seperti definisi yang dipakai oleh Park dan Burgess yang menyatakan bahwa kebudayaan suatu masyarakat adalah sejumlah totalitas dan organisasi dan warisan sosial yang diterima sebagai sesuatu yang bermakna yang dipengaruhi oleh watak dan sejarah hidup suatu bangsa. Dari berbagai tujuan dan sudut pandangan tentang definisi kebudayaan, menunjukkan bahwa kebudayaan itu merupakan sesuatu persoalan yang sangat luas. Alquran memandang kebudayaan itu merupakan suatu proses, dan meletakkan kebudayaan sebagai eksistensi hidup manusia. Kebudayaan merupakan suatu totalitas kegiatan manusia yang meliputi kegiatan akal hati dan tubuh yang menyatu dalam suatu perbuatan. Jadi secara umum kebudayaan Islam adalah hasil akal, budi, cipta rasa, karsa, dan karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid. Islam sangat menghargai akal manusia untuk berkiprah dan berkembang. Kebudayaan ialah gabungan antara tenaga fikiran dengan tenaga fikiran dengan tenaga lahir manusia ataupun hasil daripada gabungan tenaga batin dan tenaga lahir manusia. Apa yang difikirkannya itu dilahirkan dalam bentuk sikap, maka hasil daripada gabungan inilah yang dikatakan kebudayaan. Jadi kalau begitu, seluruh kemajuan baik yang lahir ataupun yang batin walau dibidang apapun dianggap kebudayaan. Sebab hasil daripada daya pemikiran dan daya usaha tenaga lahir manusia akan tercetuslah soal-soal politik, pendidikan, ekonomi, seni, pembangunan dan kemajuan-kemajuan lainnya. Agama Islam adalah wahyu dari Allah Swt yang disampaikan kepada Rasulullah Saw yang

mengandung peraturan-peraturan untuk jadi panduan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Agama Islam bukanlah kebudayaan, sebab ia bukan hasil daripada tenaga fikiran dan tenaga lahir manusia. Tetapi Islam mendorong berkebudayaan dalam berfikir, berekonomi, berpolitik, bergaul, bermasyarakat, berpendidikan, menyusun rumah tangga dan lain lain. jadi, sekali lagi dikatakan, agama Islam itu bukan kebudayaan, tapi mendorong manusia berkebudayaan. Seperti sudah kita lihat, keluhuran hidup Muhammad adalah hidup manusia yang sudah begitu tinggi sejauh yang pernah dicapai oleh umat manusia. Hidup yang penuh dengan teladan yang luhur dan indah bagi setiap insan yang sudah mendapat bimbingan hati nurani, yang hendak berusaha mencapai kodrat manusia yang lebih sempurna dengan jalan iman dan perbuatan yang baik. Demikian juga sesudah masa kerasulannya, hidupnya penuh pengorbanan, untuk Allah, untuk kebenaran, dan untuk itu pula Allah telah mengutusnyanya. Suatu pengorbanan yang sudah berkali kali menghadapi nyawanya kepada maut. Tetapi, bujukan masyarakatnya sendiri pun yang dalam gengsi dan keturunan ia sederajat dengan mereka yang baik dengan harta, kedudukan atau dengan godaan-godaan lain, mereka tidak dapat merintanginya. Kehidupan insani yang begitu luhur dan cemerlang itu belum ada dalam kehidupan manusia lain yang pernah mencapainya, keluhuran yang sudah meliputi segala segi kehidupan apalagi yang kita lihat suatu kehidupan manusia yang sudah bersatu dengan kehidupan alam semesta sejak dunia ini berkembang sampai akhir zaman, berhubungan dengan pencipta alam dengan segala karunia dan pengampunannya. Kalau tidak karena adanya kesungguhan dan kejujuran Muhammad menyampaikan risalah Allah, niscaya

kehidupan yang kita lihat ini lambat laun akan menghilangkan apa yang telah diajarkannya itu.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berlokasi di MI Al Mujahidin II Banjarmasin. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁰ Menggambarkan keadaan data dalam bentuk kalimat atau uraian sehingga akan terlihat bagaimana Implementasi model pembelajaran kooperatif dengan strategi TGT (*Teams Games Tournament*) pada pembelajaran SKI di MI Al Mujahidin II Banjarmasin.

B. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana penulis meneliti sekelompok manusia atau suatu objek dengan cara menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta serta menganalisa dan menetapkan hubungan antara fenomena yang diselidiki

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke-2, H. 6

pada masa sekarang.²¹ Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, mengkaji Implementasi model pembelajaran kooperatif dengan strategi TGT (*Teams Games Tournament*) pada pembelajaran SKI di MI Al Mujahidin II Banjarmasin.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru serta siswa kelas III yang terdiri dari 17 siswa dengan komposisi perempuan 10 siswa dan laki-laki 7 siswa dan objeknya adalah Implementasi model pembelajaran kooperatif dengan strategi TGT (*Teams Games Tournament*) pada pembelajaran SKI

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digali yaitu:

1. Data Pokok

Data tentang Implementasi model pembelajaran kooperatif dengan strategi TGT (*Teams Games Tournament*) pada pembelajaran SKI dan faktor yang menyebabkan berhasilnya pembelajaran SKI dengan menggunakan Strategi TGT di MI Al Mujahidin II Banjarmasin.

²¹ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), H. 63

2. Data Penunjang

Data penunjang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, sebagai berikut:

- a) Latar belakang berdirinya MI Al Mujahidin II Banjarmasin
- b) Keadaan guru dan staf tata usaha
- c) Keadaan siswa
- d) Sarana dan prasarana.

Sumber data dalam penelitian sebagai berikut:

- a) Responden, yaitu guru dan siswa SKI di MI Al Mujahidin II Banjarmasin.
- b) Informan, yaitu kepala sekolah, dewan guru SKI, dan siswa di MI Al Mujahidin II Banjarmasin.
- c) Dokumenter, yaitu semua dokumen madrasah yang dapat memberikan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumenter.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian²². Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan strategi TGT (*Teams Games Tournament*) Pada Pembelajaran SKI Di MI Al Mujahidin II Banjarmasin, serta mengetahui proses pembelajaran dan peran guru dalam penguasaan strategi *teams games tournament* dan peran siswa dalam strategi *teams games tournament* seperti keaktifan siswa dalam kelompok ataupun secara individual.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dalam pelaksanaan wawancara ini, sebelumnya telah dibuat pedoman wawancara agar wawancara berjalan lancar. Tentang penerapan strategi *teams games tournament*, sarana dan prasarana, dan data guru.

3. Dokumenter

Dokumenter berarti sesuatu yang tertulis atau yang tercetak yang dapat sebagai alat bukti keterangan. Digunakan untuk menggali data-data yang berhubungan dengan Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan strategi TGT (*Teams Games Tournament*) Pada Pembelajaran SKI Di MI Al Mujahidin II Banjarmasin, data tentang sejarah berdirinya MI Al Mujahidin Banjarmasin.

²²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), H. 158

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah dengan teknik sebagai berikut:

a. Editing

Teknik ini digunakan untuk mengecek semua data yang sudah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data yang diperlukan sudah lengkap, jelas dan dapat dipahami.

b. Klasifikasi data

Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan data sesuai dengan permasalahannya sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan dalam penelitian.

c. Skoring

Skoring merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghitung jumlah skor yang diperoleh dalam observasi dan untuk memudahkan dalam membuat tabel data penelitian.

d. Tabuling

Tabuling merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengolah data sedemikian rupa dalam bentuk tabel untuk di analisis. Pada proses pembuatan tabel digunakan teknik persetasi dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya indikator observasi

P = Angka persentasi.²³

2. Analisis Data

Setelah data disajikan, kemudian disajikan dengan analisa data, guna mendapatkan simpulan dari permasalahan yang dikemukakan diatas, dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini analisis data lebih difokuskan selama dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

G. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis melakukan beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan di lokasi penelitian.
 - b. Membuat desain proposal penelitian.
 - c. Mengajukan proposal penelitian pada dosen pembimbing untuk di konsultasikan.
 - d. Mengajukan proposal penelitian.
2. Tahapan Persiapan
 - a. Seminar proposal.
 - b. Meminta surat riset kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

²³Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), H. 40

c. Menyiapkan instrumen pengolahan data.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Mengumpulkan data-data yang diperlukan di lapangan.

b. Mengumpulkan data sesuai dengan teknik yang telah ditentukan.

c. Mengolah, menyusun dan menganalisis data sesuai dengan teknik yang telah ditentukan.

4. Tahap Penyusunan Laporan

a. Menyusun laporan hasil penelitian.

b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan penulisan laporan penelitian.

c. Membuat laporan ke dalam skripsi yang utuh, kemudian diperbanyak dan selanjutnya siap dibawa kesidang munaqasah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MI Al-Mujahidin

Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II terletak di Jl. Pangeran Antasari Samp. ATM Hotel Blue Atlantic Rt. 03 No. 66 Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin kurang lebih 3 Km dari pusat Kota Banjarmasin.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin terletak di lokasi yang sangat strategis sekali karena berdekatan dengan pemukiman warga (masyarakat), tidak jauh dengan jalan raya, tempat ibadah, kantor pemerintahan dan perkantoran lainnya serta pasar dan lain-lain sehingga sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari.

2. Identitas MI Al-Mujahidin

Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin memiliki NSM (111263710022). Di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Mujahidin dengan nomor Akte Pendirian Yayasan 043. Dibangun di atas tanah wakaf seluas 1.066 M. Dengan luas bangunan 866 M.

3. Sejarah Singkat MI Al-Mujahidin II

Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II berdiri pada tanggal 01 Januari 1964 pada hari Senin. Murid Pertama berjumlah 40 orang dengan gurunya M. Asra, Masdiun dan M. Ardiansyah. Tahun 1975 ada rencana bantuan dari kota Praja yang di urus oleh Bapak Kartiansyah, BA, dan bantuan dari Bapak H. Basran (Pegawai PU) yang akhirnya terkumpul dana Rp. 900.000,- (sembilan ratus ribu rupiah) yang dapat memperbaiki bangunan madrasah dengan bahan kayu.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II Banjarmasin berada di bawah naungan Yayasan mandiri yang dikelola langsung oleh Panitia pembangunan awal Madrasah ini, nama Yayasan lembaga ini adalah Yayasan Pendidikan Islam Al-Mujahidin (YPI Al-Mujahidin) yang pengurus organisasinya, yaitu sebagai berikut :

1. Ketua Umum : Tuan H. Kaderi bin H. Juhri
2. Ketua : H. Masykur
3. Sekretaris : Mursid Bin H. Kaderi
4. Bendahara : H. Ilmi

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Mujahidin II

a) Visi Madrasah

Terwujudnya siswa beriman, bertaqwa dan berahlak mulia serta berprestasi.

b) Misi Madrasah

- 1) Memberikan pendidikan keimanan dan ketaqwaan sebagai dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan daya cipta anak.
- 2) Mengembangkan kreativitas secara alami sesuai tingkat perkembangannya.

3) Memberikan pengalaman nyata bagi anak sehingga termotivasi dan memperoleh pengalaman belajar bermakna.

4) Menggalang kerjasama antar madrasah, orang tua dan masyarakat.

c) Tujuan Umum Pendidikan

Menyiapkan madrasah yang unggul dan berprestasi.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Al-Mujahidin II

Dapat dipaparkan status jabatan guru dan masa tugasnya melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan di MI Al-Mujahidin II Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama/NIP	Tempat/Tgl. Lahir	L/P	Pendidikan	Jabatan	Mulai Tugas
1	Zamaluddin, S.Pd.I NIP.198102162005 011003	Banjarmasin 16 Feb 1981	L	S.1	Kamad/ PNS	01-05-2012
2	Zahidah S.Ag	Banjarmasin 11 Juni 1975	P	S.1	Guru Honorar	11-07-2000
3	Ridawati S.Pd.I	Panangkalaan 16 Mei 1980	P	S.1	Guru Honorar	22-07-2003
4	Ida Rahmawati S.Ag	Garut 21 Nop 1973	P	S.1	Guru Honorar	22-07-2003
5	Norhasanah,S.Pd.	Banjarmasin 12 Juni 1986	P	S.1	Guru Honorar	01-01-2010
6	Mariana S.Pd	Pematang P. 10 Jan 1986	P	S.1	Guru Honorar	18-03- 2011
7	Mawardi S.Pd.I	Banjarmasin 11 Apr 1985	L	S.1	Guru Honorar	17-07-2011
8	Abdul Hafiz Ama NIP.198004032005 011004	Banjarmasin 4 Maret 1980	L	D2	Guru PNS	01-10-2011
9	Norhidayah, S.Pd.I NIP.197510102005 012012	Banjarmasin 10 Okt 2012	P	S.1	Guru PNS	01-05-2012

10	Khairunnisa,S.Pd.I NIP.197301192000 032003	Sungai Piring 19 Jan 1973	P	S.1	Guru PNS	01-05-2012
11	Hilaliyah	Banjarmasin 7 Sep 1977	P	MAN	Pustaka wan	15-11-2011
12	Nor Edah	Banjarmasin 20 Jan 1969	P	SMP	Penj. MI	01-01-1985
13	Ryansyah,SE	Banjarmasin 27 Maret 1980	L	S.1	TU	01-07-2013

6. Keadaan Siswa MI Al-Mujahidin II

Jumlah siswa di MI Mujahidin Banjarmasin setiap kelasnya antara lain:

Tabel 4.2 Keadaan siswa MI Al-Mujahidin II Tahun Pelajaran 2013/2014

NO	Kelas	Murid		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	9	11	20
2	Kelas II	13	10	23
3	Kelas III	7	10	17
4	Kelas IV	10	13	23
5	Kelas V	7	8	15
6	Kelas VI	2	5	7
Jumlah		48	57	105

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Mujahidin II

Tabel 4.3 Keadaan sarana dan prasarana MI Al-Mujahidin II

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang kelas	6 (banyak mengalami kerusakan)

2	Perpustakaan	1
6	Ruang Pimpinan	1
7	Ruang Guru	1
11	Ruang UKS	1
12	Jamban/WC	2 (kurang bersih)

B. Penyajian Data dan Analisis data

1. Penyajian Data

Observasi pertama

a. Persiapan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) mata pelajaran SKI kelas III
- 2) Membuat lembar kerja siswa LKS (Lembar Kerja Siswa)
- 3) Membuat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi

b. Kegiatan belajar mengajar

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberi salam
 - b) Presensi guru
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
 - d) Guru menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis
 - e) Guru melakukan apersepsi/pre test dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi pembelajaran
 - a) Guru mengarahkan siswa agar menyimak pembelajaran
- 2) Kegiatan inti

- a) Mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen
 - b) Menjelaskan cara kerja teams/ kelompok sebagai pemain dan atau pengamat
 - c) Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran
 - d) Siswa mendengarkan serta menyimak penjelasan uraian guru tentang bahan ajar yang disajikan
 - e) Memberi petunjuk tentang tata cara penerapan strategi *TGT*
 - f) Mengorganisasikan siswa untuk mengerjakan soal atau lembar kerja/ LKS secara teams
 - g) Meminta teams mengirimkan perwakilannya untuk mempresentasikan hasil kerjanya berdasarkan sistem *TGT*
 - h) Guru memberikan tugas atau soal dalam bentuk *Games Tournament* kepada masing-masing teams untuk mendapatkan nilai sebagai skor tambahan tm
 - i) Mengawasi proses belajar untuk disiplin dalam permainan, berdiskusi dan mengerjakan tugas saat *tournament*
 - j) Guru bersama-sama siswa melakukan kesimpulan pembelajaran.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Melakukan tes kepada siswa
 - b) Memberikan penghargaan pada siswa yang memenangkan turnamen
 - c) Memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai bahan pengayaan dan pemberian tugas.

d) Guru menutup pelajaran

Berdasarkan data yang dilakukan oleh pengamat terhadap langkah-langkah yang guru laksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat berjalan lancar dengan menggunakan strategi *TGT*.

Tabel 4.4 Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan observer, maka aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dan bekerja kelompok dapat di gambarkan sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
I	Kegiatan Awal		
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran RPP,LKS	✓	
2	Menyiapkan media alat belajar	✓	
3	Memeriksa kesiapan siswa	✓	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	✓	
5	Melaksanakan apersepsi/ test	✓	
6	Memotivasi siswa	✓	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari	✓	
8	Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar secara heterogen	✓	
9	Menjelaskan cara kerja kelompok sebagai pemain	✓	
10	Memberikan petunjuk tentang tata cara tgt	✓	
11	Membimbing siswa dalam turnamen pada pembelajaran ski		✓
12	Mengorganisasi siswa untuk mengerjakan secara individual dan teams	✓	
13	Membagi tugas lks untuk dipahami masing-masing siswa		✓
14	Memberi motivasi yang berhasil menjawab dengan baik dan benar	✓	
15	Meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerjanya		✓
16	Menarik kesimpulan dari hasil diskusi		✓

17	Meminta siswa untuk mengambil posisi di meja		✓
18	Meminta setiap kelompok menghitung perolehan nilai hasil turnamen	✓	
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dicapai	✓	
20	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	✓	
21	Mengaitkan materi dengan realita kehidupan		✓
22	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis dengan lancar dan jelas	✓	
III	Kegiatan Akhir		
23	Melakukan penilaian atau tes akhir sesuai mata pelajaran	✓	
24	Memberikan penghargaan kepada tim yang menang turnamen		✓
25	Memberikan PR sebagai pengayaan	✓	
26	Menutup pelajaran	✓	
JUMLAH		19	7

= 73 persen

Analisa data

Berdasarkan hasil persentasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan baik, namun masih ada yang belum sesuai dengan apa yang di rencanakan sebelumnya, ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal seperti tidak membimbing siswa dalam turnamen dalam pembelajaran SKI, meminta perwakilan kelompok, menarik kesimpulan dari hasil diskusi, mengaitkan materi dengan realita kehidupan, dan sebagainya.

Dengan demikian dari data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara kondusif dan lancar, hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang menunjukkan hasil

73 persen, sehingga guru dapat memenuhi kriteria dalam mengimplementasikan strategi *TGT* di sekolah tersebut.

Tabel 4.5 Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan observer, maka aktivitas siswa dalam bekerja kelompok dapat di gambarkan sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	4	3	2	1
1	Memperhatikan penjelasan guru	✓			
2	Keaktifan dalam kelompok		✓		
3	Mengajukan pertanyaan dan menjawab dalam TGT		✓		
4	Bekerja sama dengan teman dalam kelompok		✓		
5	Memecahkan masalah dalam kelompok			✓	
6	Keaktifan dalam turnamen			✓	
JUMLAH		17			

Keterangan Skor

1 = tidak aktif

2 = kurang aktif

3 = cukup aktif

4 = aktif

= 70,8 persentase

Hasil dari observasi aktivitas siswa adalah 70,8 persen

Analisa data

Berdasarkan persentasi di atas pada tabel tersebut dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Teams Games Tournament (TGT)* disukai siswa, sehingga mudah untuk melaksanakan pembelajaran, walaupun ada beberapa aspek yang belum optimal misalnya Keaktifan dalam kelompok, memecahkan masalah, dan lain-lain. Oleh karena itu guru diharapkan untuk lebih meningkatkannya sehingga mencapai hasil yang baik. Berdasarkan data yang dilakukan oleh pengamat terhadap langkah-langkah yang guru laksanakan, dapat digambarkan bahwa pembelajaran dapat berjalan lancar dengan menggunakan strategi *TGT*.

Tabel 4.6 Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan observer, maka aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dan bekerja kelompok dapat di gambarkan sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
I	Kegiatan Awal		
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran RPP,LKS	✓	
2	Menyiapkan media alat belajar	✓	
3	Memeriksa kesiapan siswa	✓	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	✓	
5	Melaksanakan apersepsi/ test	✓	
6	Memotivasi siswa	✓	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari	✓	
8	Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar secara heterogen	✓	
9	Menjelaskan cara kerja kelompok sebagai pemain	✓	
10	Memberikan petunjuk tentang tata cara TGT	✓	
11	Membimbing siswa dalam turnamen pada pembelajaran SKI	✓	

12	Mengorganisasi siswa untuk mengerjakan secara individual dan teams	✓	
13	Membagi tugas LKS untuk dipahami masing-masing siswa	✓	
14	Memberi motivasi yang berhasil menjawab dengan baik dan benar	✓	
15	meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerjanya	✓	
16	Menarik kesimpulan dari hasil diskusi		✓
17	Meminta siswa untuk mengambil posisi di meja		✓
18	Meminta setiap kelompok menghitung perolehan nilai hasil turnamen	✓	
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dicapai	✓	
20	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	✓	
21	Mengaitkan materi dengan realita kehidupan		✓
22	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis dengan lancar dan jelas	✓	
III	Kegiatan akhir		
23	Melakukan penilaian atau tes akhir sesuai mata pelajaran	✓	
24	Memberikan penghargaan kepada tim yang menang turnamen		✓
25	Memberikan PR sebagai pengayaan	✓	
26	Menutup pelajaran	✓	
JUMLAH		21	5

Persentasi = 80,76

Analisa Data

Berdasarkan hasil persentasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan baik, namun masih ada yang belum sesuai dengan apa yang di rencanakan sebelumnya, ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal seperti tidak adanya rangkuman dengan melibatkan siswa, mengaitkan materi dengan realita kehidupan, mengambil kesimpulan dari hasil diskusi, dan sebagainya.

Dengan demikian dari data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara kondusif

Tabel 4.7 Observasi aktivitas siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan observer, maka aktivitas siswa bekerja kelompok dapat di gambarkan sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	4	3	2	1
1	Memperhatikan penjelasan guru	✓			
2	Keaktifan dalam kelompok		✓		
3	Mengajukan pertanyaan dan menjawab dalam TGT	✓			
4	Bekerja sama dengan teman dalam kelompok		✓		
5	Memecahkan masalah dalam kelompok			✓	
6	Keaktifan dalam turnamen		✓		
JUMLAH		19			

Hasil observasi diatas 79 persen

Analisa Data

Berdasarkan persentasi di atas pada tabel tersebut dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Teams Games Tournament (TGT)* semakin disukai siswa, sehingga mudah untuk melaksanakan pembelajaran, walaupun ada beberapa aspek yang belum optimal misalnya Keaktifan dalam kelompok, mengajukan pertanyaan dan

jawaban dalam *TGT*. Oleh karena itu guru diharapkan untuk lebih meningkatkannya sehingga mencapai hasil yang baik.

Berdasarkan hasil analisis

a. Observasi kegiatan pembelajaran

Tahapan mengajar yang dilakukan guru sudah efektif, hal ini disebabkan oleh adanya tahapan mengajar yang menarik, dengan menggunakan strategi *TGT* siswa MI Al Mujahidin yang terkenal nakal dan aktif, membuat kesesuaian dalam menerapkan strategi, karena strategi *TGT* menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, tetapi menerapkan strategi Ini cukup memakan waktu pembelajaran, saat turnamen dilaksanakan.

b. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Dari pengamatan aktivitas dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kelompok bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah mulai terlihat aktif, namun hal itu perlu ditingkatkan lagi agar siswa menjadi sangat aktif dalam semua aktivitas.

c. Observasi siswa dalam kelompok

Siswa sudah mulai aktif dalam saling menjelaskan pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran, awalnya mereka tidak menyukai pembelajaran SKI, karena sangat membosankan, tetapi dengan menggunakan strategi *TGT* ini memudahkan siswa untuk mempelajarinya

Tabel 4.8 Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan observer, maka aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dan bekerja kelompok dapat di gambarkan sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
I	kegiatan awal		
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran RPP,LKS	✓	
2	Menyiapkan media alat belajar	✓	
3	Memeriksa kesiapan siswa	✓	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	✓	
5	Melaksanakan apersepsi/ test	✓	
6	Memotivasi siswa	✓	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari	✓	
8	Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar secara heterogen	✓	
9	Menjelaskan cara kerja kelompok sebagai pemain	✓	
10	Memberikan petunjuk tentang tata cara TGT		✓
11	Membimbing siswa dalam turnamen pada pembelajaran SKI	✓	
12	Mengorganisasi siswa untuk mengerjakan secara individual dan teams	✓	
13	Membagi tugas LKS untuk dipahami masing-masing siswa	✓	
14	Memberi motivasi yang berhasil menjawab dengan baik dan benar	✓	
15	Meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerjanya	✓	
16	Menarik kesimpulan dari hasil diskusi	✓	
17	Meminta siswa untuk mengambil posisi di meja	✓	
18	Meminta setiap kelompok menghitung perolehan nilai hasil turnamen	✓	
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dicapai		✓
20	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	✓	
21	Mengaitkan materi dengan realita kehidupan	✓	

22	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis dengan lancar dan jelas	✓	
III	Kegiatan akhir		
23	Melakukan penilaian atau tes akhir sesuai mata pelajaran	✓	
24	Memberikan penghargaan kepada tim yang menang turnamen	✓	
25	Memberikan PR sebagai pengayaan	✓	
26	Menutup pelajaran	✓	
JUMLAH		22	4

Hasil dari observasi penelitian adalah 84,6 persen

Analisa Data

Berdasarkan hasil persentasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan baik, namun masih ada yang belum sesuai dengan apa yang di rencanakan sebelumnya, ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal seperti tidak adanya memberikan petunjuk tentang *TGT*, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dicapai, Dengan demikian dari data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tabel 4.9 Observasi aktivitas siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan observer, maka aktivitas siswa dalam bekerja kelompok dapat di gambarkan sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	4	3	2	1
1	Memperhatikan penjelasan	✓			

	guru				
2	Keaktifan dalam kelompok		✓		
3	Mengajukan pertanyaan dan menjawab dalam TGT	✓			
4	Bekerja sama dengan teman dalam kelompok		✓		
5	Memecahkan masalah dalam kelompok			✓	
6	Keaktifan dalam turnamen		✓		
JUMLAH		20			

Analisa Data

Berdasarkan persentasi diatas pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Teams Games Tournament (TGT)* semakin disukai siswa, sehingga mudah untuk melaksanakan pembelajaran, walaupun ada beberapa aspek yang belum optimal misalnya Keaktifan dalam kelompok, mengajukan pertanyaan dan jawaban dalam *TGT*. Oleh karena itu guru diharapkan untuk lebih meningkatkannya sehingga mencapai hasil yang baik

Tabel 4.10 Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan observer, maka aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dan bekerja kelompok dapat di gambarkan sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
I	kegiatan awal		

1	Menyiapkan perangkat pembelajaran RPP,LKS	✓	
2	Menyiapkan media alat belajar	✓	
3	Memeriksa kesiapan siswa	✓	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	✓	
5	Melaksanakan apersepsi/ test	✓	
6	Memotivasi siswa	✓	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari	✓	
8	Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar secara heterogen	✓	
9	Menjelaskan cara kerja kelompok sebagai pemain	✓	
10	Memberikan petunjuk tentang tata cara TGT		✓
11	Membimbing siswa dalam turnamen pada pembelajaran SKI	✓	
12	Mengorganisasi siswa untuk mengerjakan secara individual dan teams	✓	
13	Membagi tugas LKS untuk dipahami masing-masing siswa	✓	
14	Memberi motivasi yang berhasil menjawab dengan baik dan benar	✓	
15	Meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerjanya	✓	
16	Menarik kesimpulan dari hasil diskusi	✓	
17	Meminta siswa untuk mengambil posisi di meja		✓
18	Meminta setiap kelompok menghitung perolehan nilai hasil turnamen		✓
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dicapai	✓	
20	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	✓	
21	Mengaitkan materi dengan realita kehidupan	✓	
22	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis dengan lancar dan jelas	✓	
III	Kegiatan akhir		
23	Melakukan penilaian atau tes akhir sesuai mata pelajaran	✓	
24	Memberikan penghargaan kepada tim yang menang turnamen	✓	

25	Memberikan PR sebagai pengayaan	✓	
26	Menutup pelajaran	✓	
JUMLAH		23	3

Analisa Data

Berdasarkan hasil persentasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan baik, namun masih ada yang belum sesuai dengan apa yang di rencanakan sebelumnya, ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal seperti tidak adanya memberikan petunjuk tentang TGT, memerintahkan mengambil posisi meja dalam turnamen, tetapi walaupun begitu proses pembelajaran dengan menggunakan strategi TGT berjalan lancar dan persentasi aspek-aspek yang diamati oleh peneliti juga 88 persen terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dan murid dalam pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dari penggunaan Strategi TGT, persentasi ini menunjukkan bahwa tepat menggunakan strategi ini dengan kondisi siswa di MI Al Mujahidin II Banjarmasin.

Tabel 4.11 Observasi aktivitas siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan observer, maka aktivitas siswa dalam bekerja kelompok dapat di gambarkan sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	4	3	2	1
1	Memperhatikan penjelasan guru	✓			
2	Keaktifan dalam kelompok	✓			
3	Mengajukan pertanyaan dan menjawab dalam TGT	✓			
4	Bekerja sama dengan teman dalam kelompok		✓		
5	Memecahkan masalah dalam kelompok		✓		
6	Keaktifan dalam turnamen		✓		
JUMLAH		21			

Hasil aktivitas siswa adalah 87,5 persen

Analisa Data

Berdasarkan persentasi di atas pada tabel tersebut dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Teams Games Tournament (TGT)* semakin disukai siswa, sehingga mudah untuk melaksanakan pembelajaran, walaupun ada beberapa aspek yang belum optimal misalnya Keaktifan dalam kelompok, mengajukan pertanyaan dan jawaban dalam *TGT*. Oleh karena itu guru diharapkan untuk lebih meningkatkannya sehingga mencapai hasil yang baik

Berdasarkan persentasi diatas pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Teams Games Tournament (TGT)* semakin disukai siswa, sehingga mudah untuk melaksanakan pembelajaran, walaupun ada beberapa aspek yang belum optimal misalnya Keaktifan dalam kelompok, mengajukan pertanyaan dan jawaban dalam

TGT. Oleh karena itu guru diharapkan untuk lebih meningkatkannya sehingga mencapai hasil yang baik

c. Analisis Data keseluruhan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Al Mujahidin II kelas III dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 7 laki-laki Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi *TGT* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Dalam pembelajaran kooperatif strategi *TGT* siswa yang berperan dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai pembimbing siswa dalam pembelajaran .

Model pembelajaran kooperatif strategi *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mana model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa belajar dalam kelompok , yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda namun secara bersama-sama memperjuangkan nilai kelompoknya untuk mendapatkan hasil terbaik.

Dari observasi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengajarkan siswa yang belajar. Hal ini sesuai dengan Duffy dan Roehler mengatakan apa dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar

- a. Kegiatan Pembelajaran Dengan Menerapkan strategi *TGT* cukup baik,
- b. Aktifitas siswa dalam KBM sudah baik

Kegiatan pembelajaran pada pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi *TGT* pada kelas III di MI Al Mujahidin II Banjarmasin sebagai mana direncanakan guru berlangsung dengan baik.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar indikatornya adalah

1. Mendengarkan penjelasan guru
2. Keseriusan dalam pembagian kelompok belajar secara heterogen
3. Mengajukan pertanyaan yang belum jelas
4. Keseriusan dalam mengerjakan soal atau tugas
5. Mempresentasikan hasil belajar individu dan team
6. Aktivitas siswa dalam *TGT*
7. Disiplin siswa dalam pelaksanaan turnamen
8. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
9. Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *TGT*
10. Kemampuan perwakilan siswa dalam turnamen

Team	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Perwakilan Team
A	Ahmad Zaki	L	Ahmad Zaki
	Ani Paramita	P	Ani Paramita
	Aniatul Hasanah	P	
B	Bahrul Ilmi	L	
	Hendriyani	P	Hendriyani
	Fitria Novianti	P	Fitria Novianti

	M. Ramadhan	L	
	Khairunnisa	P	
C	Masdhalifatul	P	Masdhalifatul
	Munawarah	P	Munawarah
	M.Ridho	L	
	Rahmawati	P	
D	Raudatul Jennah	P	Raudatul Jennah
	Rizki	L	Rizki
	Syamsul	L	
	Sarah	P	
	Sulaiman	L	

Reader 1, terbesar kedua sebagai *challenger 1*, terbesar ketiga sebagai *challenger 2*, terbesar keempat sebagai *challenger 3*. Dan kalau jumlah peserta dalam kelompok itu lima orang maka yang mendapatkan nomor terendah sebagai *reader2*. *Reader 1* tugasnya membaca soal dan menjawab soal pada kesempatan yang pertama. *Challenger 1* tugasnya menjawab soal yang dibacakan oleh *reader1* apabila menurut *challenger 1* jawaban *reader 1* salah. *Challenger 2* tugasnya adalah menjawab soal yang dibacakan oleh *reader 1* tadi apabila jawaban *reader 1* dan *challenger 1* menurut *challenger 2* salah. *Challenger 3* tugasnya adalah menjawab soal yang dibacakan oleh *reader 1* apabila jawaban *reader1*, *challenger 1*, *challenger 2* menurut *challenger 3* salah. *Reader 2* tugasnya adalah membacakan kunci jawaban . Permainan dilanjutkan pada soal nomor dua. Posisi peserta berubah searah jarum jam. Yang tadi menjadi *challenger 1* sekarang menjadi

reader1, challenger 2 menjadi *challenger 1*, *challenger3* menjadi *challenger 2*, *reader 2* menjadi *challenger 3* dan *reader 1* menjadi *reader2*. Hal itu terus dilakukan sebanyak jumlah soal yang disediakan guru.

Wawancara tanggal 16 juli 2014

1. Apa saja prosedur dalam melakukan strategi TGT ?
2. Adakah kendala dalam melaksanakan strategi TGT ?
3. Apa saja yang di perhatikan dalam aktifitas siswa dalam menggunakan strategi TGT ?
4. Apa ada perubahan setelah melaksanakan strategi TGT ?
5. Dapatkah TGT digunakan untuk mata pelajaran lain ?
6. Apa faktor yang menyebabkan keberhasilan penerapan TGT ?
7. Apa saja kelebihan strategi TGT ?
8. Adakah prosedur TGT yang tidak terpenuhi dalam aktifitas TGT ?
9. Mengapa anda tertarik menerapkan strategi TGT ?
10. Apakah ada kesulitan dalam menjelaskan jalannya turnamen kepada siswa?

Hasil Wawancara

1. Prosedurnya adalah seperti tahapan-tahapan yang telah dipaparkan dalam analisa data
2. masalah dalam menggunakan strategi TGT (*Teams Games Tournament*) adalah Kadang hanya beberapa siswa yang aktif dalam kelompok, Kendala teknis misanya tempat duduk kadang sulit atau kurang mendukung untuk diatur kegiatan kelompok, cukup memakan waktu banyak. Dan kendala

terbesar adalah manajemen waktu, sehingga guru harus benar-benar dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

3. Guru harus selalu mengkondisikan siswa agar selalu berperan aktif dalam penggunaan TGT.
4. Perubahan yang signifikan adalah dari perubahan perilaku yang kurang positif menjadi lebih positif, dan meningkatnya prestasi dalam pembelajaran, dan tercipta komunikasi yang baik antar siswa.
5. TGT juga dapat digunakan pada pembelajaran lain seperti IPA, IPS, dan lain lain.
6. Yang menjadi faktor keberhasilannya dari Guru, siswa.
7. Keunggulan strategi TGT adalah
 - a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
 - b) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
 - c) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
 - d) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
 - e) Melatih siswa untuk menghargai pendapat atau gagasan orang lain.
 - f) Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial
8. Karena strategi dapat dikategorikan menghabiskan banyak waktu, sehingga ada saja prosedur yang tidak terlaksana dalam melaksanakan strategi ini.

9. Alasan menerapkan strategi ini untuk menyalurkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
10. Kesulitan yang dialami dalam menjelaskan memang ada, Karena strategi ini dikategorikan cukup rumit, tetapi setelah beberapa pertemuan, mudah saja prosedurnya dipahami oleh peserta didik.

Faktor yang menyebabkan berhasilnya pembelajaran SKI dengan menggunakan Strategi TGT Di MI Al Mujahidin II Banjarmasin.

1. Faktor guru

a. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya latar pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan berkualiatas rendah.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari sabtu 16 Juli 2014 dengan wali kelas yaitu ibu Ida Rahmawati, S.Pd,I beliau mengatakan bahwa mayoritas dewan guru di MI Al Mujahidin II adalah lulusan S1 guru.

Berdasarkan latar belakang pendidikan guru di MI Al Mujahidin II. Penulis yakin sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar disana.

b. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebagaimana untuk diketahui pengalaman adalah guru yang sangat berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cukup berpengalaman. Dengan demikian dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam guru cukup berpengalaman dalam mengajar dan hal ini membantu dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ida Rahmawati, S.Pd,I beliau mengatakan bahwa pengalaman mengajar di MI Al Mujahidin II Banjarmasin kurang lebih 11 tahun terhitung dari tahun 2003 sampai sekarang.

2. Faktor metode pembelajaran

Faktor metode pembelajaran sangat berperan dalam keberhasilan penggunaan strategi *teams games tournament*.

3. Faktor siswa

a) Minat

Dilihat dari proses pembelajaran sebagian siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing ada yang mengganggu temannya disamping dan memainkan polpen, jalan-jalan, rebut.

b) Perhatian

Perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan baik., maka guru mengambil strategi *TGT* untuk dapat menyalurkan perhatian siswa, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *TGT* (*Teams Games Tournament*)

Pada Pembelajaran SKI di MI Al Mujahidin II Banjarmasin, maka dapat disimpulkan.

1. Cara implementasi strategi *teams games tournament* mempunyai tahapan pengajaran, belajar tim, turnamen, dan rekognisi, strategi *teams games tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa tidak merasakan jenuh terhadap materi pembelajaran, sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Faktor yang menyebabkan berhasilnya pembelajaran SKI dengan menggunakan Strategi *TGT* Di MI Al Mujahidin II Banjarmasin
 - a. Faktor guru
 - 1) Pengalaman mengajar
 - 2) Metode pembelajaran
 - b. Faktor siswa
 - 1) Minat
 - 2) Perhatian

B. Saran-saran

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam penelitian dalam pembelajaran SKI maka dapat ditunjukkan beberapa saran yaitu :

Untuk Kepala Sekolah

1. Hendaklah memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dan menyenangkan termasuk dalam strategi *teams games tournament* agar hasil belajar siswa semakin lebih baik dari setiap pembelajaran.
2. Hendaknya menganjurkan kepada setiap guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat paikem.

Untuk Guru

- g) Hendaklah guru selalu inovatif terhadap pembelajaran agar tidak hanya duduk diam, mencatat, dan dengar, karena itu mudah terkikis.
- h) Hendaklah guru menjadi fasillitator dan sumber belajar bagi siswa,
- i) Hendaknya guru memberi motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap peserta didik sehingga hasil belajarnya menjadi optimal.
- j) Memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa yang lambat dalam memahami pelajaran, sehingga ada kesejajaran dengan siswa yang lebih pandai.

Untuk Peserta Didik

1. Hendaklah lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa tidak hanya bergantung pada materi yang hanya diberikan oleh guru.
3. Siswa harus dapat memotivasi dirinya sendiri untuk mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaran, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994.

Carpenter, R.D. *Cerdas: Cara Mengatasi Problema Belajar*. Semarang: Dahara Press, 1987.

Damin, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Dimiyati, Dan Mudijono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta; Rineka Cipta, 1995
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta; Bumi Aksara, 2003.
- Jj Hasibuan, Dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Pt. Rosda Karya, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munzier, Suparta, *Metode Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Riduwan , *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- _. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sjoni., *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Slamato. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Slavin, E Robert. *Cooperative Learning* Bandung : Nusa Media, 2008.
- Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- _. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. Ke- 6. Bandung: Sinar Baru Algensido, 2002.
- Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Surya, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Takdir Ilahi, Mohammad. *Pendidikan Inklusif. (Konsep Dan Aplikasinya)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Usman, M. Uzer Dkk. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Vebriarto, St Dkk. *Kamus Pendidikan*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994.

Vebriarto, St Dkk. *Kamus Pendidikan*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia. 1994.

Yulaewati, Ella. *Kurikulum Dan Pembelajaran Filosofi Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Karya, 2004.

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: 1957.

Zainuddin Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara 1991.